METODE PEMBELAJARAN *TAHFIZ* AL-QUR'AN

DI GRIYA AL-QUR'AN JALAN CISADANE 36 SURABAYA

Resume

Tahfiz atau menghafal al-Qur'an kini bukan lagi monopoli santri di Pondok Pesantren saja, namun telah dikemas untuk kalangan professional, pekerja, ibu rumah tangga, mahasiswa dan kalangan lainnya dengan suasana yang menyenangkan dan dalam lingkungan yang tertata rapi.

Lembaga Griya al-Qur'an secara historis merupakan lembaga yang membuka terobosan baru khususnya di Surabaya, dikarenakan lembaga tersebut menjadikan menghafal al-Qur'an sebagai program unggulannya, baru selanjutnya untuk beberapa tahun berikutnya diikuti oleh beberapa lembaga yang membuka program sejenis.

Para santri yang menghafal al-Qur'an banyak yang mengalami hambatan, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya seperti malas, sibuk, bosan dan kadang-kadang gangguan asmara, ketakutan terhadap hafalan yang telah diperoleh akan hilang. Dalam proses pembelajaranpun guru terkadang kesulitan apabila memjumpai dalam kelas terdapat ketimpangan yang sangat jauh antara satu santri dengan yang lain dalam perolehan hafalan dan mungkin masih ada masalah-masalah yang belum terungkapkan. Permasalahan yang dihadapi oleh individu tersebut akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga masalah tersebut menjadi masalah lembaga yang perlu segera untuk diselesaikan.

Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana *(how to)* membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya, untuk mempelajari apa *(what to)* yang harus dipelajari siswa. Karena itu sebelum terjadi proses pembelajaran diawali kegiatan memilih,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan dan mengembangkan cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminta *tah}fiz}, h}afiz}, h}afaz}* yang berarti telah masuk dalam ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surat, buku-buku). Dalam kamus bahasa Arab al-Munawwir *h}afiz}* al-Qur'an berarti penghafal al-Qur'an.

Secara bahasa atau etimologi, *al-h}ifz}* bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. *H}afiz}* (penghafal), adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. *Al-h}ifz}* juga bermakna memelihara, menjaga, menahan diri ataupun terangkat. Dalam kaitan menghafal al-Qur'an maka harus memperhatikan tiga unsur pokok yaitu menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa melihat mushaf, membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkannya serta mengingat ayat-ayat yang dihafalkannya.

Secara istilah atau terminologi pengertian *al-h}ifz}* sebenarnya tidak berbeda dengan pengertian secara bahasa atau etimologi, tetapi ada dua hal yang secara prinsip membedakan seorang penghafal al-Qur'an dengan penghafal hadith, shair, hikmah, tamsil ataupun lainnya. Yaitu penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitiannya, karena itu tidaklah dikatakan *al-h}afiz}* orang yang menghafal setengahnya atau dua pertiganya atau kurang sedikit dari tiga puluh juz dan tidak menyempurnakannya. Hendaklah hafalannya dalam keadaan cermat dan teliti. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalannya dari kelupaan.

Griya al-Qur'an ini pusatnya berada di jalan raya Dinoyo no 57 Surabaya. Sedangkan Cabang *Tah}fiz}*nya berada di jalan Cisadane no 36 Surabaya, tepatnya di depan kantor kecamatan Wonokromo. Lokasi lembaga ini cukup strategis walaupun berada di tengah kota akan tetapi sangat nyaman digunakan untuk belajar karena tempatnya luas, tenang dan dalam lingkungan yang tertata rapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pendidikan Griya al-Qur'an terdiri atas program inti, proyeksi pengembangan, program penunjang dan *training centre.* Program inti adalah pembelajaran al-Qur'an secara bertahap meliputi : *makharij al-h}uruf, tajwid, gharib, tilawah* atau *skill* membaca dan hafalan atau *tah}fiz}*. Dalam pembelajaran al-Qur'an terdapat prinsip pembelajaran yaitu : pemahaman kepada konsep dan target belajar, sistematis dan terstruktur, berjenjang mulai tahap dasar yaitu kemampuan baca al-Qur'an, mengadopsi sunnah Rasulullah dalam mengajarkan al-Qur'an, bersanad *s}ah}ih,* berbasis pada *rasm 'uthmani,* pengulangan *(muraja'ah),* mengenalkan pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur'an, disiplin, klasikal dan individual, pembelajaran dua arah, terbuka untuk inovasi dan kreatifitas, evaluasi (ujian) serta segmen siswa usia diatas 19 tahun (setara lulusan SMA). Proyeksi pengembangan, meliputi : *tafsir* dan *'ulum* al-Qur'an. Program penunjang meliputi : konsultasi shari'ah, KISWAH (Kajian Islam Uswatun Hasanah) dan imam masjid di bulan ramad}an. Sedangkan *training centre,* meliputi : diklat imam masjid dan kaderisasi guru.

Pembelajaran *tah}fiz}* al-Qur'an di Griya al-Qur'an dapat dilihat dari tiga aspek yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran *tah}fiz}* al-Qur'an. a. Mulai memperbaiki bacaan al-Qur'an terlebih dahulu. Calon santri *tah}fiz}* Griya al-Qur'an yang akan menghafalkan al-Qur'an, harus melalui *placement* tes (tes penempatan kelas). b. Mempunyai target dalam menyelesaikan hafalan. Di Griya al-Qur'an, target menghafal al-Qur'an adalah satu juz satu periode (tiga bulan). Dalam setiap harinya, santri diharapkan menambah hafalan minimal seperempat halaman. c. Izin dan dukungan orang tua atau wali. Berdasarkan penelitian dan wawancara yang penulis lakukan terhadap sejumlah santri *tah}fiz}* di Griya al-Qur'an, keberadaan mereka dalam menghafal al-Qur'an, mayoritas terdorong karena dukungan orang tua, saudara atau kerabat dan teman-teman mereka di rumah atau di lingkungan tempat mereka bekerja. Orang tua para santri *tah}fiz}* yang rata-rata berasal dari keluarga agamis, akan sangat bahagia dan mendukung bila putra-putrinya dapat menghafal al-Qur'an di Griya al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan pembelajaran *tah}fiz}* al-Qur'an. a. Harus mempunyai kemauan kuat untuk menghafal dan *istiqamah* atau *ajeg* dalam menambah hafalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya santri yang *istiqamah, ajeg* dan mempunyai kecerdasan yang baik dalam menghafal akan lebih cepat selesai. b. *Talaqqi* kepada guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Griya al-Qur'an terdapat 2 ustadh yang mengampu *tah}fiz},* yaitu ustadh yang berada di kelas (pengajar) dan ustadh yang sebagai koordinator *tah}fiz}.* c. Menggunakan beberapa metode dalam menghafal. Metode bi *al-naz}ar,* adalah membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf sampai hafal dan lancar. Di Griya al-Qur'an sistem *takrir* dibagi menjadi dua, yaitu *takrir* hafalan baru dan *takrir* hafalan lama. Di Griya al-Qur'an metode *tasmi'* diperdengarkan kepada kawan (berpasangan), ustadh, majelis dan *tasmi'* dengan teman atau berkelompok. Hal tersebut bertujuan, untuk men*tas}h}ih}* hafalan al-Qur'annya.

3. Evaluasi pembelajaran *tah}fiz}* al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan ketika santri mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an, adalah dengan membaca hafalan *bi al-ghayb* dihadapan majelis dalam satu waktu. Sebagai prosesnya evaluasi hafalan dilakukan perjuz, perlima juz, persepuluh juz, perlima belas juz sampai pertiga puluh juz. Evaluasi tersebut dilakukan oleh koordinator *tah}fiz}.* Evaluasi juga dilakukan seperti dalam jadwal kegiatan penunjang yaitu *tasmi'* atau *sima'an* perjuz, *sima'an* berpasangan dan khataman *bi al-ghayb*.

Beberapa problem yang dihadapi para santri dalam menghafal al-Qur'an di Griya al-Qur'an, diantaranya adalah : a. Ayat-ayat yang telah dihafal lupa lagi. Di Griya al-Qur'an, hal ini terjadi terutama pada juz akhir dari perolehan hafalan santri misalnya dua atau tiga juz sebelum hafalan terakhir. b. Banyaknya ayat yang serupa tetapi tidak sama. Di Griya al-Qur'an, ayat-ayat yang serupa tapi tidak sama sering dibuat oleh ustadh untuk melatih kelancaran hafalan para santri ketika proses pembelajaran berlangsung dengan sistem MHQ *(Musabaqah H}ifz} al-Qur'an)* yaitu setiap santri diajukan beberapa pertanyaan dalam hal ini yang diutamakan adalah ayat-ayat yang termasuk mutashabihat, sehingga para santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faham terhadap ayat-ayat mutashabihat atau ayat-ayat yang serupa. Kemudian setiap santri melanjutkan ayat tersebut. c. Sukar menghafal. Di Griya al-Qur'an, kondisi santri seperti ini disarankan untuk istirahat dulu sebentar sekitar sepuluh sampai lima belas menit, setelah itu baru mulai lagi untuk belajar menghafal jika kondisi memungkinkan. Kalau tidak mungkin, maka hafalannya *muraja'ah* saja tidak menambah hafalan. d. Tidak *istiqamah*. Hal ini terjadi di Griya al-Qur'an, disebabkan karena para santri tidak bisa mengendalikan diri dan diharapkan untuk kembali pada tujuannya yaitu menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Griya al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya problematika menghafal al-Qur'an adalah: a. Niat tidak ikhlas dan kurang sungguh-sungguh. Keadaan tersebut terlihat dari aktif atau tidaknya santri dalam menghadiri *talaqqi* dan lancar atau tidaknya hafalan santri. b. Menjalankan kemaksiatan. Seorang calon santri *tah}fiz}* jika ingin hafalannya lancar, hendaknya banyak menghafal al-Qur'an dan sering *muraja'ah* hafalannya serta meninggalkan kemaksiatan. c. Tidak izin kepada orang tua, wali atau suami. Kerid}aan orang tua merupakan kerid}aan Allah s.w.t, asalkan tidak menyimpang dari hukum-hukum shariat Islam. Oleh karena itu, izin dari orang tua, wali atau suami sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. d. Tidak *istiqamah*. Para santri tidak *istiqamah* dalam menghafal al-Qur'an karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Adapun upaya-upaya untuk menjaga hafalan al-Qur'an agar tidak mudah lupa dan hilang, Griya al-Qur'an menyarankan kepada para santri *tah}fiz}* agar: a. Niat ikhlas dan sungguh-sungguh, karena keikhlasan adalah pondasi dalam beribadah kepada Allah s.w.t untuk mendapatkan kerid}aanNya. b. Menjauhi sifat *madhmumah* karena sangat besar pengaruhnya terhadap orang yang menghafal al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun. Sifat *madhmumah* ialah sifat tercela seperti ujub, riya', hasud dan sebagainya.c. Izin orang tua, wali atau suami Bila orang tua, wali atau suami sudah memberi izin untuk menghafal al-Qur'an, berarti sudah mendapat kebebasan menggunakan waktu dan rela waktunya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal al-Qur'an semata. d. *Istiqamah.* Setiap santri *tah}fiz}* diharapkan melakukan proses menghafal al-Qur'an secara *istiqamah* tanpa ada rasa jeda (bosan), kecuali pada saat-saat istirahat. Karena sesekali ditinggalkan suasananya akan menjadi baru dan ini merupakan pekerjaan tersendiri. Di Griya al-Qur'an, para santri *tah}fiz}* diharapkan *istiqamah* dalam menghadiri *talaqqi* tiga kali dalam seminggu. Selain itu, setiap hari juga *istiqamah* untuk *takrir* sendiri. e. Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan atau di*sima'*kan kepada orang lain yang ahli seperti guru atau teman dan jangan mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering salah, Nabi Muhammad s.a.w sendiri di*sima'* hafalannya oleh Malaikat Jibril setiap tahun di bulan Ramad}an. f. Untuk memperkokoh hafalan yang ada perlu diulang-ulang pada waktu s}alat sendirian, menjadi imam dalam s}alat berjama'ah atau para penghafal lainnya secara darusan *(mudarasah)* yang menjadikan kita aktif dalam membaca. g. Bagi yang sudah hafal al-Qur'an sekitar 15 juz, maka harus mencari waktu luang untuk *mudarasah* secara terencana dan teratur. Maka perlu diadakan target *khataman* al-Qur'an.

1.Perencanaan pembelajaran *tah}fiz}* al-Qur'an. Berdasarkan penelitian yang dilakukan perencanaan pembelajaran *tah}fiz}* al-Qur'an di Griya al-Qur'an, dapat ditemukan antara lain : a. Mulai memperbaiki bacaan al-Qur'an terlebih dahulu. Calon santri *tah}fiz}* Griya al-Qur'an yang akan menghafalkan al-Qur'an, harus melalui *placement* tes (tes penempatan kelas). Apabila tes tersebut dirasa layak untuk menghafal, maka santri dipersilahkan untuk langsung menghafal. Namun bila calon santri dirasa belum layak untuk menghafal, maka harus mengikuti program dasar atau *tah}sin.* Di Griya al-Qur'an, *tah}sin* dilakukan kepada santri baru yang akan menghafalkan al-Qur'an. *Tah}sin* dilakukan selama tiga bulan perjenjang atau perperiode. Dalam satu tahun, terdapat empat periode. b. Mempunyai target dalam menyelesaikan hafalan. Di Griya al-Qur'an, target menghafal al-Qur'an adalah satu juz satu periode (tiga bulan). Dalam setiap harinya, santri diharapkan menambah hafalan minimal seperempat halaman. Akan tetapi setelah diadakan penelitian, target-target tersebut tidak sepenuhnya bisa terealisasi. Hal ini karena yang terjadi di lapangan tidak setiap hari santri bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah hafalan, banyak faktor diantaranya kemampuan santri yang tidak mampu menambah hafalan seperempat halaman setiap hari, santri disibukkan dengan *muraja'ah* hafalan lama, kondisi psikologis santri yang tidak mendukung dan santri disibukkan dengan pekerjaannya. Santri lebih mementingkan *muraja'ah* perjuz, biasanya bagi mereka yang akan melakukan tes. c. Izin dan dukungan orang tua atau wali. Berdasarkan penelitian dan wawancara yang penulis lakukan terhadap sejumlah santri *tah}fiz}* di Griya al-Qur'an, keberadaan mereka dalam menghafal al-Qur'an, mayoritas terdorong karena dukungan orang tua, saudara atau kerabat dan teman-teman mereka di rumah atau di lingkungan tempat mereka bekerja. Orang tua para santri *tah}fiz}* yang rata-rata berasal dari keluarga agamis, akan sangat bahagia dan mendukung bila putra-putrinya dapat menghafal al-Qur'an di Griya al-Qur'an. Para saudara dan kerabat santri yang merupakan penghafal al-Qur'an, juga sangat memberikan dukungan bagi santri yang sedang menghafal al-Qur'an. Serta teman-teman mereka di rumah dan di lingkungan tempat bekerja yang penghafal al-Qur'an, juga dapat memberikan motivasi tersendiri bagi beberapa santri yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an di Griya al-Qur'an.

2. Pelaksanaan pembelajaran *tah}fiz}* al-Qur'an di Griya al-Qur'an dapat ditemukan berikut ini, yaitu :a. Harus mempunyai kemauan kuat untuk menghafal dan *istiqamah* atau *ajeg* dalam menambah hafalan. Berdasarkan wawancara dan penelitian yang dilakukan terhadap santri *tah}fiz}* di Griya al-Qur'an, kemauan yang kuat dalam menghafal sangat mempengaruhi dalam proses menyelesaikan hafalan. Bagi santri yang mempunyai kemauan kuat dan kemampuan yang baik, akan sangat cepat dalam proses menghafal al-Qur'an. Diantara mereka saling berkompetisi, untuk segera menyelesaikan hafalan al-Qur'annya. Pada penelitian di Griya al-Qur'an, target dari Griya al-Qur'an santri diharapkan *istiqamah* dalam menambah hafalan seperempat halaman setiap hari. Akan tetapi ketika kami melakukan wawancara terhadap santri, mereka menambah hafalan tidak selalu setiap hari namun mereka menambah hafalan tergantung kondisi psikologisnya. Mayoritas santri yang sudah banyak perolehan hafalannya, mereka lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mementingkan *muraja'ah* hafalan dalam setiap harinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan juga bahwasanya santri yang *istiqamah, ajeg* dan mempunyai kecerdasan yang baik dalam menghafal akan lebih cepat selesai. b. *Talaqqi* kepada guru. *Talaqqi* di Griya al-Qur'an dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu. Ada dua macam *talaqqi* di Griya al-Qur'an, yaitu *talaqqi* tambahan dan *talaqqi muraja'ah. Talaqqi* tambahan dan *talaqqi muraja'ah,* diampu oleh ustadh atau ustadhah di kelasnya. Untuk *talaqqi muraja'ah* dibagi menjadi dua, yaitu *muraja'ah* hafalan perjuz disetorkan kepada koordinator *tah}fiz}* dan *muraja'ah* perlima halaman (untuk hafalan baru) disetorkan kepada ustadh atau ustadhah di kelasnya masing-masing. c. Menggunakan beberapa metode dalam menghafal. Di Griya al-Qur'an metode yang digunakan dalam pembelajaran *tah}fiz},* antara lain : Metode *bi al-naz}ar* dan *tah}fiz},* metode *bi al-naz}ar* dan *tah}fiz}* adalah metode gabungan yang dilakukan dengan membaca ayat yang akan dihafalkan dengan melihat *mus}h}af* sampai hafal dan lancar. Setelah hafal dan lancar dengan baik, kemudian di*talaqqi*kan kepada ustadh yang mengampu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, metode *bi al-naz}ar* dan *tah}fiz}* tersebut dilakukan berbeda-beda oleh setiap santri. Metode itu dilakukan berdasar kemampuan santri dalam menghafal. Diantara metode yang digunakan adalah : a) Membaca berulang-ulang ayat yang mau disetorkan sampai hafal dan lancar. b) Menghafal ayat per ayat, setelah hafal baru kemudian digabungkan menjadi hafalan utuh satu halaman dan seterusnya. c) Dibaca beberapa kali, semisal sepuluh kali dan diingat-ingat apa yang telah dihafal. Atau dengan kata lain, membuat hafalan baru dengan menyimpan memori ingatan dalam otak. d) Membaca berulang-ulang hafalan yang mau dihafalkan, sambil memahami makna ayat-ayatnya. e) Memahami makna ayat-ayat dan mengingat-ingatnya terlebih dahulu, kemudian baru proses menghafal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *bi al-naz}ar* dilakukan secara *fleksibel* oleh santri tergantung kemampuan masing-masing.

Di Griya al-Qur'an sistem *takrir* dibagi menjadi dua, yaitu *takrir* hafalan baru dan *takrir* hafalan lama. Untuk *takrir* hafalan baru dilakukan perlima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halaman dalam tiap juznya, di*talaqqi*kan kepada ustadh atau ustadhah di kelasnya. Sedangkan *takrir* hafalan lama disetorkan perjuz, perlima juz, persepuluh juz, perlima belas juz sampai pertiga puluh juz kepada koordinator *tah}fiz}*. Sehingga bagi santri yang sudah mencapai hafalan banyak dan akan melakukan tes *bi al-ghayb,* maka *tas}h}ih*nya kepada koordinator *tah}fiz}*.

Metode *tasmi',* adalah memperdengarkan hafalan al-Qur'an kepada orang lain. Di Griya al-Qur'an metode *tasmi'* diperdengarkan kepada kawan (berpasangan), ustadh, majelis dan *tasmi'* dengan teman atau berkelompok. *Tasmi'* kepada kawan dilakukan dengan cara saling berpasangan antar santri, yaitu sebelumnya santri mempersiapkan hafalan masing-masing setelah merasa lancar mereka saling bertukar *sima'an* hafalan kepada pasangannya secara bergantian dengan melihat *mus}h}af* dan membenarkan hafalan apabila ada yang keliru atau salah. Hal itu dilakukan untuk mengkoreksi hafalan al-Qur'an, sebelum di*talaqqi*kan kepada ustadh. Kegiatan tersebut juga berguna untuk melatih santri agar terbiasa di*sima'* orang lain, serta untuk menguatkan dan mengkoreksi hafalan.

Tasmi' kepada ustadh, dilakukan dengan cara men*sima'*kan hafalan kepada ustadh perlima halaman, perjuz, perlima juz sampai pertiga puluh juz. Hal tersebut bertujuan, untuk men*tas}h}ih* hafalan al-Qur'annya. *Tasmi'* kepada majelis, dilakukan apabila santri telah selesai hafalan al-Qur'annya dan akan di wisuda. Kemudian santri membaca di depan majelis, secara keseluruhan. Hal ini dilakukan, apabila santri di Griya al-Qur'an telah memenuhi sharat wisuda hafalan al-Qur'annya dan telah di*tas}h}ih* hafalannya oleh ustadh. *Tasmi'* dengan teman, yaitu dilakukan oleh salah seorang yang telah lancar hafalannya. Dilakukan dengan salah seorang santri tersebut membaca hafalan dan di*sima'* oleh teman-temannya. *Tasmi'* berkelompok, dilakukan dengan cara santri membentuk kelompok lingkaran dan disitu bergantian membaca hafalan perhalaman.

3. Evaluasi pembelajaran *tah}fiz}* al-Qur'an. Evaluasi hafalan santri yang telah menyelesaikan hafalannya, adalah membaca seluruh hafalan yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus secara *bi al-ghayb* di hadapan majelis dalam satu waktu. Sebelumnya santri telah mengalami beberapa proses antara lain, melakukan tes kepada ustadh (koordinator *tah}fiz}*) dan telah membaca *bi al-ghayb* di hadapan teman-temannya. Di dalam majelis tes *bi al-ghayb,* mereka di*sima'* oleh para hadirin dan hadirin juga berhak untuk mengetes kemampuan hafalan santri tersebut. Setelah lulus membaca di hadapan majelis, baru santri mendapatkan *shahadah h}afiz}* al-Qur'an dan siap untuk melaksanakan wisuda *tah}fiz}*. Untuk memelihara hafalan agar senantiasa terjaga, para santri *tah}fiz}* Griya al-Qur'an melakukan setoran *takrir* kepada ustadh. *Takrir* dilakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu para santri bisa memilih sesuai waktu yang ditentukan baik hari maupun jamnya. *Takrir* disetorkan kepada ustadh yang berada di kelasnya, maksimal lima halaman atau seperempat juz untuk hafalan baru. *Takrir* bisa dilakukan pada waktu sebelum tidur, tengah malam setelah s}alat tahajjud. Bagi seseorang yang telah menyandang gelar *h}afiz}* atau *h}afiz}ah, istiqamah* dalam membaca al-Qur'an tentunya harus pandai mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Jadikan al-Qur'an sebagai kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan setiap waktu, setiap saat dan kesempatan. Sebagai prosesnya evaluasi hafalan dilakukan perjuz, perlima juz, persepuluh juz, perlima belas juz sampai pertiga puluh juz. Evaluasi tersebut dilakukan oleh koordinator *tah}fiz}*. Evaluasi yang dilakukan koordinator *tah}fiz}* adalah metode tes, yakni ustadh membacakan beberapa potongan ayat kemudian santri meneruskan membacanya. Evaluasi juga dilakukan seperti dalam jadwal kegiatan penunjang yaitu *tasmi'* atau *sima'an* perjuz, *sima'an* berpasangan dan khataman *bi al-ghayb*. Evaluasi tersebut dilakukan sebagai media belajar santri dalam usahanya untuk saling bekerjasama dan tetap menjaga hafalan al-Qur'annya. Selain *talaqqi* kepada ustadh, kegiatan santri yaitu saling *sima'an* berpasangan. Saling *sima'an* antar santri ini, dimaksudkan untuk melatih hafalan santri secara *bi al-ghayb* dihadapan orang lain dan bertujuan untuk mengokohkan hafalan. Selain itu, metode ini juga sangat bermanfaat bagi santri yang akan melakukan tes *bi al-ghayb*. Bagi santri yang akan tes *bi al-ghayb* mereka menggunakan metode ini sebelumnya, mereka di*sima'* oleh teman-temannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu sebelum mereka di*sima'* oleh majelis dan dites hafalan al-Qur'annya oleh penguji.

Beberapa problem yang dihadapi para santri dalam menghafal al-Qur'an di Griya al-Qur'an, diantaranya adalah : 1.Ayat-ayat yang telah dihafal lupa lagi. Di Griya al-Qur'an hal ini terjadi terutama pada juz akhir dari perolehan hafalan santri, karena biasanya para santri semangat sekali untuk membuat tambahan hafalan dan malas untuk mengulang hafalan yang baru dibuat, padahal hafalan yang baru dibuat itu belum begitu melekat dalam ingatan sehingga kalau tidak diulang maka hafalan tersebut akan cepat sekali hilangnya. Hal ini sering terjadi di Griya al-Qur'an, karena kurangnya *muraja'ah* para santri dalam menjaga hafalan yang disebabkan kesibukan masing-masing santri. 2. Banyaknya ayat yang serupa tetapi tidak sama. Di Griya al-Qur'an, ayat-ayat yang serupa tapi tidak sama sering dibuat oleh ustadh untuk melatih kelancaran hafalan para santri ketika proses pembelajaran berlangsung dengan sistem MHQ *(Musabaqah H}ifz} al-Qur'an)* yaitu setiap santri diajukan beberapa pertanyaan dalam hal ini yang diutamakan adalah ayat-ayat yang termasuk mutashabihat, sehingga para santri faham terhadap ayat-ayat mutashabihat atau ayat-ayat yang serupa. Kemudian setiap santri melanjutkan ayat tersebut. Namun begitu, para santri masih merasa kesulitan karena banyaknya ayat yang serupa tapi tidak sama. 3. Sukar menghafal. Di Griya al-Qur'an, kondisi santri seperti ini disarankan untuk istirahat dulu sebentar sekitar sepuluh sampai lima belas menit, setelah itu baru mulai lagi untuk belajar menghafal jika kondisi memungkinkan. Kalau tidak mungkin, maka hafalannya *muraja'ah* saja tidak menambah hafalan. 4. Tidak *istiqamah*. Hal ini penyebabnya antara lain pengaruh teman-teman yang bukan penghafal al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga waktu yang terbuang. Hal ini terjadi di Griya al-Qur'an, disebabkan karena para santri tidak bisa mengendalikan diri dan diharapkan untuk kembali pada tujuannya yaitu menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Griya al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya problematika menghafal al-Qur'an adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Niat tidak ikhals dan kurang sungguh-sungguh. Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan sebab apabila sesudah adanya niat dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat, dan kalau kemauan sudah tertanam di dalam hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi. 2. Menjalankan kemaksiatan. Di Griya al-Qur'an seorang calon santri *tah}fiz}* jika ingin hafalannya lancar, hendaknya banyak menghafal al-Qur'an dan sering *muraja'ah* hafalannya serta meninggalkan kemaksiatan. Begitu pula sifat tercela *(madhmumah)* adalah suatu sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap muslim, terutama dalam menghafal al-Qur'an. Sifat *madhmumah* sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafal al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh setiap orang muslim dengan bentuk apapun. 3. Tidak izin kepada orang tua, wali atau suami. Izin orang tua atau wali atau suami ini juga ikut menentukan keberhasilan menghafal al-Qur'an, apabila orang tua atau wali atau suami sudah memberi izin terhadap anak untuk menghafal al-Qur'an berarti sudah mendapatkan keberhasilan menggunakan waktu dan rela menggunakan waktunya tidak untuk kepentingan lain kecuali hanya untuk menghafal al-Qur'an. 4. Tidak *istiqamah*. Di Griya al-Qur'an, para santri tidak *istiqamah* dalam menghafal al-Qur'an karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Adapun upaya-upaya untuk menjaga hafalan al-Qur'an agar tidak mudah lupa dan hilang, Griya al-Qur'an menyarankan kepada para santri *tah}fiz}* agar: 1. Niat ikhlas dan sungguh-sungguh, karena keikhlasan adalah pondasi dalam beribadah kepada Allah s.w.t untuk mendapatkan kerid}aanNya. Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan sebab apabila sesudah adanya niat dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat, dan kalau kemauan sudah tertanam di dalam hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi. 2. Menjauhi sifat *madhmumah.* karena sangat besar pengaruhnya terhadap orang yang menghafal al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun. Sifat *madhmumah* ialah sifat tercela seperti ujub, riya', hasud dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap penghafal al-Qur'an harus berusaha tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan al-Qur'an akan hilang. 3. Izin orang tua, wali atau suami. Ketidakrelaan orang tua atau wali atau suami akan membawa pengaruh batin bagi calon penghafal, sehingga menjadi bimbang dan kacau pikirannya yang dapat mengakibatkan sulit untuk menghafal al-Qur'an. 4. *Istiqamah.* Di Griya al-Qur'an, para santri *tah}fiz}* diharapkan *istiqamah* dalam menghadiri *talaqqi* tiga kali dalam seminggu. Selain itu, setiap hari juga *istiqamah* untuk *takrir* sendiri. 5. Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan atau di*sima'*kan kepada orang lain yang ahli seperti guru atau teman. 6. Untuk memperkokoh hafalan yang ada perlu diulang-ulang pada waktu s}alat sendirian, menjadi imam dalam s}alat berjama'ah atau para penghafal lainnya secara darusan *(mudarasah)* yang menjadikan kita aktif dalam membaca. Kalau hafalan sudah betul-betul melekat sebagaimana hafal surat al-Fatih}ah, maka sulit akan lupa lagi. Selain itu dengan mempelajari *tafsir* atau terjemah, hal ini akan membantu melekatkan hafalan al-Qur'an. 7. Bagi yang sudah hafal al-Qur'an sekitar 15 juz, maka harus mencari waktu luang untuk *mudarasah* secara terencana dan teratur. Maka perlu diadakan target *khataman* al-Qur'an, seperti dalam seminggu sekali harus *khatam.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id